

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti hadir langsung dalam lokasi penelitian yaitu di MTsN Tunggangri peneliti senantiasa mencari data sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data tersebut diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Dibawah ini adalah hasil analisis peneliti.

1. Penanaman nilai akhlak siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Suatu pembelajaran yang diajarkan untuk membimbing siswa menuju kebaikan, membentuk sikap yang baik maupun merubah sikap siswa tidaklah mudah, akan tetapi suatu perubahan untuk menuju lebih baik harus diberikan kepada siswa selagi siswa masih dalam ranah pembelajaran. Pembelajaran untuk merubah tingkah laku siswa sangatlah penting karena apabila kesalahan tidak cepat dibenahi lama kelamaan kesalahan tersebut semakin melekat pada diri siswa dan suslit untuk merubahnya.

Perubahan tingkah laku untuk menjadi lebih baik merupakan tugas seorang siswa, karena dengan perubahan tersebut menjadikan siswa mengerti mana yang lebih baik dan mana yang tidak. Perilaku sopan santun seorang siswa bisa dilihat ketika siswa berhadapan langsung dengan guru, seperti ketika berbicara dengan guru tata krama siswa apabila baik bisa terlihat dengan jelas, dan sebaliknya apabila tata kramanya jelek juga bisa terlihat jelas dengan saling berbicara.

Tata krama merupakan sikap sopan santun yang harus dimiliki seorang siswa untuk bisa menghormati guru, orang tua, maupun orang dewasa. Tata krama sangat penting bagi siswa, selain disekolah dimasyarakat menggunakan tata krama yang baik merupakan sikap yang patut diacungi jempol, contohnya seperti tata krama dengan guru, tata krama mencari ilmu, maupun tata krama dengan orang dewasa.

Madrasah yang berlandaskan keislaman seperti MTsN Tunggangri ini mempunyai kegiatan pembelajaran yang sangat baik bagi keseharian siswa, pembelajaran tersebut mengajarkan tingkah laku yang baik, tatakrama dengan guru, maupun tatakrama mencari ilmu. Hal ini diungkapkan oleh M. Zainur Rozikin selaku seksi keagamaan, sebagai berikut:

Karena supaya anak-anak mengerti tata krama, karena kaitanya tentang akhlak mencari ilmu, dan juga keseluruhannya kaitanya tentang tholabul ilmi semua sudah diatur dalam kitab Ta'limul Muta'allim, tata krama dengan guru, tata krama mencari ilmu, tata krama apapun kaitanya dengan ilmu itu ada penjelasannya dalam

kitab tersebut. Makanya di tsanawiyah diadakannya pembelajaran ini.¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pak Ali Anwar selaku kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya:

Pembelajaran ini sangat penting bagi siswa, karena didalam pembelajaran tersebut menyangkut kaitannya tentang akhlak mencari ilmu, adab yang baik, dan motivasi-motivasi belajar, dan juga agar siswa lebih paham tentang cara menuntut ilmu yang baik itu bagaimana, cara bergaul dengan teman itu bagaimana, semua bisa dijelaskan dalam kitab Ta'limul Muta'allim.²

Pembelajaran Ta'limul Muta'allim yang diadakan MTsN Tunggangri ini menjadikan siswa yang awalnya belum paham bagaimana cara memaknai suatu kitab, dan juga belum bisa membaca, dalam pembelajaran ini siswa diajarkan mulai dari nol, selagi siswa bisa baca tulis Al-Qur'an pasti bisa memaknai kitab dan bisa membacannya.

Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Ta'limul Muta'allim yaitu agar siswa paham tentang materi yang terkandung didalam kitab tersebut sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dirumah belum sempat diniyah bisa belajar mulai awal. Hal ini diungkapkan oleh M. Zainur Rozikin selaku seksi keagamaan, sebagai berikut:

Karena disini itu tsanawiyah dan mayoritas disini itu NU maka sangat penting diadakan pembelajaran Ta'lim seperti yang tidak sempat sekolah diniyah bisa belajar mulai awal disini, dan juga

¹ Wawancara dengan seksi keagamaan,, Bapak M. Zainur Rozikin pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

² Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ali Anwar pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 08.00 WIB di ruang TU.

dijarkan pembelajaran kitab kuning ini agar menarik untuk sekolah disini soalnya identik dengan ahlusunnah waljamaah.³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pak Ali Anwar selaku kepala sekolah, berikut hasil wawancaranya:

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang berakhlak yang baik yang sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim, perilaku siswa sesuai dengan kitab Ta'lim, dan juga siswa itu agar lebih semangat dalam mencari ilmu, karena mencari ilmu itu hukumnya wajib, intinya tujuannya sangat bagus untuk siswa dengan pembelajaran ini.⁴

Pembelajaran Ta'limul Muta'allim menjadikan siswa semakin giat dalam mencari ilmu. Karena dengan pengajaran ini siswa menjadi lebih tau bahwa menuntut ilmu itu wajib hukumnya, dengan begitulah sangat penting pembelajaran ini diterapkan dalam madrasah ini.

Dengan pentingnya pembelajaran ini menjadikan siswa merubah tingkah laku dengan sendirinya, cara belajarnya menjadi sesuai dengan kitab, sabar dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, dan juga dapat menghargai ilmu, mengagungkan ilmu. Pembelajaran ini sangat penting sekali bagi siswa. Seperti yang dikatakan oleh Rio Revaldi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

Pelajaran ini sangat penting karena pelajaran ini dapat memperbaiki akhlak yang lebih baik dan bagaimana cara mencari ilmu yang baik agar ilmu kita bermanfaat dan juga lebih barokah. Dan juga Ta'limul Muta'allim merupakan ilmu yang sangat penting untuk diri kita dan untuk diterapkan ke orang lain.⁵

³ Wawancara dengan seksi keagamaan, Bapak M. Zainur Rozikin pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Ali Anwar pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 08.00 WIB di ruang TU.

⁵ Wawancara dengan Rio Revaldi siswa kelas VIII pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 09.00 WIB di depan kelas.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh M. Zainur Rozikin selaku seksi keagamaan sebagai berikut:

Sangat penting, karena itu menyangkut akhlak siswa dalam mencari ilmu, kalau mencari ilmu tidak berakhlak seperti yang dijelaskan di Ta'lim itu sulit berhasilnya, bisa berhasil akan tetapi barokah ilmunya itu kurang.⁶

Dengan melihat pentingnya pembelajaran Ta'limul Muta'allim tersebut maka madrasah tsanawiyah ini mengadakan pembelajaran untuk diajarkan kepada siswa. Pada pembelajaran ini siswa bisa mengembangkan budi pekertinya, cara memanfaatkan ilmu, dan yang terpenting yaitu cara berbakti kepada guru yang sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim, berbakti kepada orang tua, maupun berbuat baik kepada temannya. Hal ini diungkapkan oleh Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Kegiatan itu baik sekali bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa karena didalam Ta'limul Muta'allim terdapat materi tentang berbakti kepada guru kepada orang tua maupun berbuat baik kepada temannya.⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Sangat bagus, karena melalui pembelajaran Ta'lim dapat mngembangkan budi pekerti anak, betapa pentingnya mencari ilmu, pemanfaatan ilmu, bagaimana seharusnya menjadi murid, bagaimana cara menghormati guru, dan bagaimana mencari teman.⁸

⁶ Wawancara dengan seksi keagamaan, Bapak M. Zainur Rozikin pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

⁷ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggangri.

⁸ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru

Dari uraian diatas bahwa pembelajaran ini memang sangatlah penting bisa mempengaruhi siswa terlebih dalam pembiasaan tawadhu' terhadap guru. Perubahan tingkah laku sangat terlihat dalam pembelajaran ini seperti ketika bertemu teman mengucapkan salam, saling sapa, saling menghormati antar teman, dan juga akhlak yang baik sangat melekat pada diri siswa menjadikan siswa lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya, seperti belajar, berbakti kepada orang tua, berbakti kepada guru, dan tidak lupa saling menghargai antar teman. Seperti yang dikatakan oleh Rio Revaldi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

Insyaallah saya sudah mengamalkannya, contohnya saya bisa menghargai ilmu, senantiasa belajar demi tercapainya cita-cita, selalu sopan santun menghormati guru, teman, maupun orang yang lebih dewasa dari saya, bisa mengerti bagaimana cara memiih teman, mendiskusikan kepada teman apabila ada pelajaran yang belum paham dan juga saling menghargai satu sama lain.⁹

Hal ini diperkuat oleh Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Iya betul sekali pembelajaran Ta'limul Muta'allim sangat mempengaruhi siswa karena dengan dibiasakan tawadhu' dengan guru, dan ketika bertemu teman salam saling sapa dan juga saling menghormati anatar teman, saling menghargai teman dan akhlak-akhlak yang baik itu begitu melekat pada diri anak, intinya sangat mempengaruhi sekali.¹⁰

Adapun dengan pengaruh tingkah laku siswa menjadikan perilaku sosial antar teman menjadi lebih baik. Sikap yang dilakukan siswa dalam kegiatan sehari-hari dengan teman merupakan bukti telah diadakannya

⁹ Wawancara dengan Rio Revaldi siswa kelas VIII pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 09.00 WIB di depan kelas.

¹⁰ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggangri.

suatu pembelajaran yang kaitannya dengan perubahan sikap siswa, suatu pembelajaran bisa dilihat berhasil ketika sikap siswa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Perubahan sikap yang terlihat seperti sopan ketika bertemu dengan guru, mempunyai sikap tawadhu' terhadap guru, saling membantu temannya yang membutuhkan, dan mempunyai simpati terhadap teman, apabila temannya sakit di jenguk, temannya kesusahan dibantu, itu semua termasuk perubahan sikap pada diri siswa. Hal ini diungkapkan oleh Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Ada, jadi anak terlihat sopan ketika bertemu dengan guru seperti mengucapkan salam maupun berjabat tangan, dan juga didalam kelas saling membantu temannya, saling kerjasama, dan juga apabila ada temannya sakit di jenguk, ada temannya yang kesusahan dibantu, temannya salah dinasihati, maupun ada temannya yang bertengkar delarai ya maklum karena siswa banyak itu karakternya berbeda-beda, yang satu emosian yang satunya suka usil akhirnya terjadilah pertengkaran.¹¹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Ada, contohnya dalam kehidupan sehari-hari seperti terkait ta'dhimnya murid terhadap guru, rasa hormatnya terhadap guru, bagaimana seharusnya mencari teman yang baik, bagaimana memilih teman yang baik dan juga saling menghargai satu sama lain.¹²

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan observasi peneliti:

¹¹ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggangri.

¹² Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru

Pada tanggal 5 Februari 2018, peneliti melakukan observasi pada waktu istirahat sekitar pukul 09.30 untuk mengamati siswa-siswi yang sedang istirahat membeli makanan dikantin, ketika siswa siswi berpapasan dengan guru, yang ada berjabat tangan dengan ramah dan sopan. Tidak hanya itu saja ketika ada bapak ibu guru yang duduk di depan ruang guru dan siswa siswi lewat didepannya sikap ta'dimnya murid terhadap gurunya itu sangat bagus yaitu ketika melewati depan bapak guru siswa siswi tersebut menundukkan punggungnya dengan rasa hormat dan sopan santun.¹³

Berikut merupakan dokumentasi foto siswa bersalaman kepada bapak guru di MTsN Tunggangri, yang berkaitan dengan nilai akhlak.¹⁴



Gambar 1.1 siswa bersalaman dengan guru

Perubahan akhlak yang terjadi pada siswa tidak lain adalah dari hasil perhatian siswa melalui pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Penangkapan materi maupun pemahaman siswa bisa di terapkan dalam

¹³ Observasi, tanggal 12 Februari 2018

¹⁴ Dokumentasi, tanggal 25 November 2017

kehidupan sehari-hari mulai dari sopan santunnya kepada bapak ibu guru, kepada teman, maupun orang yang lebih dewasa di atasnya, begitu juga dengan pemahaman siswa didalam kelas, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang guru yang telah susah payah memberi arahan dan juga masukan kepada siswa untuk selalu berbuat baik yang sesuai dengan kitab T'limul Muta'allim.

Keadaan siswa dalam kesehariannya apabila sikap siswa disekolah mencerminkan tingkah laku yang baik maka kemungkinan besar apabila dirumah berperilaku seperti apa yang dilakukan disekolah. Dengan perubahan tersebut dilakukan siswa dirumah menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua, akan tetapi apabila perubahan tersebut sudah tertanam kepada diri siswa seorang guru tidak boleh berhenti untuk tetap mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik, karena melihat bolak baliknya hati manusia setiap harinya tidak sama, dengan itu dalam kesehariannya masih butuh bimbingan bapak ibu guru. Hal ini diungkapkan oleh Zainur Rosikin selaku guru seksi keagamaan, sebagai berikut:

Ada, contohnya dalam hal sikapnya, yang signifikan apabila disekolah tatakrama maupun sopan santunnya terhadap guru sudah bagus kemungkinan besar di rumah juga sudah bagus, ataupun lingkungannya juga sangat mempengaruhi.¹⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ali Anwar selaku guru kepala sekolah, sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan seksi keagamaan, Bapak M. Zainur Rozikin pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

Sangat banyak, peralihannya dari MI ke MTs dengan diadakannya pembelajaran ini sikap siswa sudah banyak yang sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim. Menjadikan kebanggaan tersendiri bagi seorang guru yang telah mengajarkannya dan siswa sudah mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 8 Februari 2018, peneliti melakukan observasi pada jam 06.30 ketika siswa memasuki area sekolah. Jam masuk tepat jam 06.30 tidak lupa dengan sikap sopan santun siswa menghormati guru ketika melewati guru. Setelah bel dibunyikan dengan penuh tanggung jawabnya siswa langsung pergi ke Masjid untuk sholat dhuha berjamaah, dengan akhlak yang baik tanpa arahan bapak ibu guru karena sudah adanya aturan maka siswa harus melaksanakannya. Dengan penuh hikmat siswa melantunkan Asmaul Husna dan juga surat Yasin sebelum pelaksanaan shalat dhuha dikerjakan, meskipun ada satu da siswa yang akhlaknya kurang baik, yaitu menjailin temannya ketika sedang membaca surat asin bersama-sama.¹⁷

Sikap yang dilakukan siswa dalam berperilaku sehari-hari yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran maupun pertimbangan disebut akhlak. Dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa menjadi tanggung jawab seorang guru, arti guru disini dalam istilah jawa "di gugu

¹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Ali Anwar pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 08.00 WIB di ruang TU.

¹⁷ Observasi, tangga 18 Februari 2018

lan di tiru” artinya seorang guru itu menjadi panutan bagi siswa maka akhlak seorang guru harus bisa dijadikan panutan bagi siswanya.

Dalam penanaman akhlak juga bisa mengambil contoh dari hikayat-hikayat kisah para nabi, sahabat, maupun ulama’-ulama’ dan kita bisa mengambil kesimpulan perilaku yang bisa kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, karena sangat pentingnya akhlak pada siswa menjadi tugas seorang guru untuk menyampaikan, maupun mengajarkan cara mempunyai akhlak yang baik yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta’limul Muta’allim, sebagai berikut:

Yang pertama memberi contoh, yang kedua kita juga menyampaikan hikayat-hikayat dari para sahabat dan kisah-kisah para ulama’ dan para nabi dan kita harus mengambil kesimpulan untuk perilaku kita sehari-hari.¹⁸

Berikut dokumentasi foto siswa mendengarkan apa yang diterangkan oleh guru di MTsN Tunggangri, yang berkaitan dengan nilai akhlak siswa.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan guru Ta’limul Muta’allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

¹⁹ Dokumentasi, tanggal 20 Februari 2018



Gambar 1.2 siswa mendengarkan penjelasan guru

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman, perilaku siswa, keseharian siswa menjadi terganggu, banyak yang melatar belakangi perubahan tingkah laku siswa mulai dari aspek internal maupun aspek eksternal, contohnya aspek internal didalam keluarga sejak dini kurang memberikan pendidikan agama terutama pendidikan akhlak yang didalamnya mengenai adab, tutur kata, tingkah laku, maupun kegiatan sehari-hari. Contoh aspek eksternal yaitu pengaruh dari lingkungan, dengan pergaulan yang salah menjadikan anak berperilaku yang kurang baik, seperti pada waktu belajar sudah keluar rumah main, ketika jam istirahat juga masih main diluar dan hasilnya ketika masuk didalam kelas siswa menjadi kurang fokus dalam belajar dan sulit dalam menerima pelajaran.

Dalam penanaman nilai akhlak pasti banyak hambatan-hambatan yang menghalanginya, akan tetapi seorang guru dalam mengajarkan siswa harus dengan penuh kesabaran karena karakter siswa itu berbeda-beda. Hal

ini diungkapkan oleh Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Di tegur ketika berbuat salah tapi satu kali dua kali nurut, akan tetapi perlu ulang-ulang menasehatinya. Karena berbagai latar belakang seperti keadaan dirumahnya bermacam-macam. Juga aspek dari latar belakang keluarga dan juga lingkungan yang berbeda-beda.²⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Ada, yang namanya anak tentunya tidak sama antara satu dengan yang lain dari latar belakang keluarganya yang berbeda dan juga dari karakter yang berbeda-beda. Dan juga kita harus tetap membentuk akhlak siswa dengan tahapan-tahapan dan dengan penuh kesabaran.²¹

Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut pasti ada solusi untuk mengatasinya yaitu dengan cara menasehati dengan bertahap yang sesuai dengan karakter siswa, menyampaikan manfaat-manfaat tolong menolong sesama teman, dan juga manfaat-manfaat ibadah lainnya yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan karakter siswa yang berbeda-beda sangat diperlukan masukan-masukan secara bertahap tidak dengan paksaan, apabila dengan paksaan pastinya siswa mengalami tekanan. Seperti yang dikatakan oleh Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Kita biasakan anak itu selalu menolong ketika ada problematika di dalam kelas dan juga dibiasakan untuk senang menolong temannya. Seringkali kita menyampaikan manfaatnya menolong teman. Dan itu

²⁰ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggangri.

²¹ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

berarti merupakan sedekah, dan juga do'a itu merupakan suatu ibadah.²²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Kita beri arahan dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan karakter anak, tidak serta merta dengan cara yang keras. Pokoknya sesuai dengan karakter anak, karena apabila dengan paksaan adanya anak mengalami tekanan dan sulit untuk merubah diri.²³

Dengan berbagai cara dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa berakhlakul karimah maka pasti ada perubahan akhlak setelah diadakannya pembelajaran Ta'limul Muta'allim. Seperti yang diungkapkan Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Peningkatan terhadap kehidupan pribadi contohnya ketika bertemu dijalan kepada gurunya menyapa dan juga ketika ada permasalahan dirumah ditanyakan dalam pebelajaran ini.²⁴

Hal yang sama diungkapkan oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul Muta'allim, beliau berkata:

Ya ada perubahan sikap, tidak serta merta akan tetapi dalam sekian semester sudah dilaksanakan selama dua semester. Ada perubahan sikap yang transisi dari MI ke MTs ini sudah nampak terlihat yang tadinya bawaan MI itu masih kurang sopan ketika masuk ke MTs ini menjadi terlihat sopan dan perubahan tingkah lakunya sudah terlihat.²⁵

Hal ini diperkuat oleh M Zainur Rozikin selaku seksi keagamaan, sebagai berikut:

²² Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggangri.

²³ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

²⁴ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggangri.

²⁵ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

Diantaranya ketika anak-anak dalam proses belajar mengajar lebih sopan kepada guru, sopan kepada ilmu termasuk caranya membawa buku, dan juga nanti disinggung tentang bagaimana berbakti kepada orang tua, akan tetapi dalam kitab ini difokuskan tentang ilmu maka yang dibahas tentang menghormati guru dan menghormati ilmu. Di waktu-waktu akhir pembelajaran anak-anak dinasihati bahwa waktu itu jangan sekali-kali dibuang penuhilah dengan ilmu.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim sangatlah bagus bagi kehidupan siswa kedepannya. Dalam menanamkan akhlak kepada siswa, guru mengajarkan tatakrama, adab yang baik, maupun tingkah laku yang baik. Membiasakan siswa untuk selalu berakhlak yang baik kepada siapapun seperti sopan santun kepada bapak ibu guru, sesama teman saling menghargai, dan juga dengan orang yang lebih dewasa menghormati. Guru mengarahkan bagaimana cara memilih teman yang baik, dan juga guru memberikan motivasi-motivasi untuk membangun siswa menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, tutur kata yang baik, cara menghormati guru yang baik dan benar. Dengan pengajaran yang diajarkan oleh guru menjadikan siswa mengerti betapa pentingnya akhlak bagi kehidupannya. Motivasi-motivasi yang sudah diterima oleh siswa bisa diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun dimasyarakat. Jadi pembelajaran tersebut sangat bagus dalam merubah tingkah laku siswa.

²⁶ Wawancara dengan seksi keagamaan, Bapak M. Zainur Rozikin pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

2. Penanaman cara menuntut ilmu siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggagri Kalidawir Tulungagung

Menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim, karena tanpa ilmu kita tidak ada artinya apa-apa. Untuk melakukan berbagai aktifitas juga menggunakan ilmu dengan diiringi niat, sebuah aktifitas akan lebih barokah dan bermanfaat. Ilmu sangat penting bagi kita, karena derajat orang yang berilmu dengan tidak sangat berbeda, contohnya dalam ucapan maupun perbuatan pasti ada perbedaan orang yang berilmu maupun orang yang tidak berilmu.

Adapun untuk menuntut ilmu harus dengan penuh kesabaran, karena dengan melihat berbagai karakter yang dimiliki orang itu berbeda-beda, seperti ada penangkapan suatu materi sangat tinggi ada juga penangkapan materi yang rendah, untuk itu dalam menuntut ilmu harus dengan penuh kesabaran dan ulet. Cara menuntut ilmu tidaklah mudah, karena butuh tahapan-tahapan untuk memahaminya. Seperti yang diungkapkan oleh Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Otomatis dia yang pertama mencari ilmu disekolah itu tidak cuma ilmu agama saja juga tingkah laku yang dicontohkan seperti perilaku Nabi Muhammad. Dan juga menuntut ilmu itu sesuai dengan jerih payahnya. Semakin payah dalam mencari ilmu semakin bermanfaat kelak ilmunya.²⁷

Diperkuat oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

²⁷ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggagri.

Didalam kitab itu terdapat syi'iran alala, nah didalam syi'iran tersebut kita terangkan bahwa sebetulnya sesuai dengan hadits yaitu tholabul ilmi faridotun 'ala kulli muslimin wal muslimatin, kemudian penjabarannya syi'iran alala itu kami terangkan satu persatu kita sampaikan kepada anak, kalau mencari ilmu itu harus sabar, dan juga lama waktunya, harus mempunyai tujuannya belajar itu untuk apa dsb. Dan hasilnya itu bertahap yang penting sudah kami sampaikan keseluruhan materinya.²⁸

Seperti yang diuraikan diatas bahwa menuntut ilmu harus dengan sabar, dan lama waktunya, karena dalam menuntut ilmu itu tidak serta merta cuma mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, melainkan dalam mencari ilmu itu juga harus mempunyai tujuan yang jelas, dengan menggunakan adab yang baik, sabar, semangat dalam menuntut ilmu. Karena apabila tata caranya menuntut ilmu sudah sesuai dengan Ta'limul Muta'allim maka dalam pencariannya dengan didasari niat maupun adab-adab yang lain yang sesuai kitab tersebut ilmunya akan lebih barokah.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 3 Februari 2018, peneliti melakukan observasi pada jam 07.30 pada waktu pembelajaran Ta'limul Muta'allim dilaksanakan. Dalam pembelajaran tersebut guru mengadakan pelatihan kepada murid untuk membaca kitab maju kedepan satu persatu, dengan itu bisa menjadi bukti pemahaman materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Dalam membaca kitab guru senantiasa mengarahkan dan juga menyimak bacaan siswa sudah tepat atau

²⁸ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

belum, dan juga ada guru yang mengarahkan untuk menulis makna dipapan tulis, jadi guru menuliskan isi kitab Ta'lim lalu siswa memaknai dengan makna gandul dengan itu menjadi terlihat mana siswa yang sudah menguasai materi apa belum. Dan juga ketika akhir semester ada juga penilaian akhir, yang dinilai yaitu cara membaca, pemahaman maupun memaknai kitab.²⁹

Berikut dokumentasi foto tentang siswa membaca kitab di MTsN Tunggangri yang berkaitan dengan pembelajaran Ta'limul Muta'allim.³⁰



Gambar 2.1 siswa membaca kitab Ta'limul Muta'allim

Menuntut ilmu sangat penting bagi siswa selain kewajiban bagi seorang muslim melainkan juga sangat bermanfaat bagi siswa selain dalam kehidupan sehari-hari juga berguna untuk masa depannya. Manfaat yang terkandung dalam menuntut ilmu yaitu selain bertambahnya ilmu juga akan lebih paham makna menuntut ilmu. Dari yang sebelumnya belum memahami menjadi semakin paham makna menuntut ilmu yang

²⁹ Obsevasi, tanggal 3 Februari 2018

³⁰ Dokumentasi, tanggal 2 Desember 2017

sebenarnya dan bisa lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu. Seperti yang dikatakan oleh Rio Rivaldi siswa kelas VIII, sebagai berikut:

Manfaatnya adalah saya dapat mengetahui cara mencari ilmu yang lebih baik dan bermanfaat bagi kedepannya dan juga dapat mengetahui mana akhlak yang baik yang harus saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kitab tersebut.³¹

Dengan pentingnya ilmu bagi kehidupan, maka dalam menuntut ilmu harus dengan bersungguh-sungguh, sabar, dan penuh semangat. Adab yang harus dimiliki siswa ketika mencari ilmu yaitu tidak boleh sombong dan tidak malu dalam menuntut ilmu, sebab orang yang sombong sulit untuk mendapatkan ilmu, dan orang yang malu untuk mencari ilmu adalah kesalahan yang besar, sebab pepatah mengatakan “malu bertanya sesat di jalan” kita sebagai orang muslim diwajibkan untuk belajar dan apabila tidak mengerti dianjurkan untuk bertanya.

Dalam berbagai cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mudah menuntut ilmu dengan cara yang sesuai kitab Ta’limul Muta’allim maka guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan karena dengan karakter siswa yang satu kelas itu berbeda-beda menjadikan guru harus lebih sabar dalam menyampaikan suatu materi kepada siswa. Adapun hambatan dalam mengajarkan cara menuntut ilmu kepada siswa pasti ada. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta’limul Muta’allim, sebagai berikut:

Kadang yang namanya anak, dari karakter yang berbeda semisal dalam satu kelas ada anak 40 misal. Ada beberapa anak yang gemar

³¹ Wawancara dengan Rio Revaldi siswa kelas VIII pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 09.00 WIB di depan kelas.

memperhatikan harus diberi pembelajaran khusus , dan juga kadang ada aja yang lupa membawa kitab nah itu diberi hukuman tidak berat hukumannya, kalau lupa sekali diberi peringatan, kalau sering lupa diberi pembelajaran untuk menulis surat yasin atau surat al- waqi'ah, agar siswa tidak mengulangi kesalahannya lagi.³²

Hukuman yang diberikan kepada siswa tidak harus dengan kekerasan, melainkan harus dengan hukuman yang mendidik seperti ungkapan diatas yaitu dihukum untuk menulis surat Yasin surat Al-Waqi'ah maupun menghafalkan surat-surat pendek, agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman yang mendidik sangat bermanfaat bagi siswa seperti menghafal surat-surat pendek anak menjadi hafal dan juga dengan menghafalkan maupun melafalkannya setiap hari anak menjadi tambah pahalanya.

Perubahan sikap siswa dengan adanya penanaman cara menuntut ilmu sangatlah baik, dan juga lebih menghargai ilmu, perubahannya sangat terlihat seperti cara membawa kitab, cara mencari ilmu agar lebih barokah, dan lebih semangat dalam mencari ilmu. Seperti yang dikatakan oleh Mar'ah Ma'rifatul Awwaliyah siswa kelas VIII, sebagai berikut:

Setelah saya mengikuti pembelajaran Ta'lim saya lebih serius dalam menuntut ilmu, juga menghargai ilmu, selalu sabar dalam menuntut ilmu, karena dengan kesabaran dan bersungguh-sungguh insaallah sebuah cita-cita akan tercapai dengan mudah.³³

Seperti yang diungkapkan oleh Nurudin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

³² Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

³³ Wawancara dengan siswa Mar'ah ma'rifatul Awwaliyah pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 09.00 WIB di mushala MTsN Tunggangri.

Sangat menghargai sekali, yaitu tata cara menulis, membawa buku, berperilaku dan juga sangat tinggi dalam menghargai ilmu, yaitu diantaranya meletakkan buku tidak disembarang tempat. Dan juga pentingnya mencari ilmu diwaktu muda seperti ini untuk bekal dimasa tua.³⁴

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul

Muta'allim, sebagai berikut:

Semua siswa antusias, kalau dilihat seberapa pentingnya ilmu, ilmu itu sangat penting anak-anak nah kita sampaikan . mungkin prosentasinya satu kelas kalau dilihat ya kira-kira 75%, dan 25% nya ungin anaknya kurang tidak pasif, ada yang semangatnya lebih ada yang tidak, kita Tanya apa anak-anak punya cita-cita , disitu bisa dilihat dengan semangatnya siswa.³⁵

Berikut dokumentasi foto tentang arahan guru kepada siswa di MTsN Tunggangri yang berkaitan dengan pembelajaran Ta'limul Muta'allim.³⁶



Gambar 2.2 arahan guru kepada siswa

³⁴ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Nurudin pada tanggal 15 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di mushola MTsN Tunggangri.

³⁵ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

³⁶ Dokumentasi, tanggal 20 Februari 2018

Pembelajaran tentang cara menuntut ilmu sangatlah penting bagi siswa, karena dengan guru mengajarkan suatu materi tanpa ada cara-cara yang menjadikan siswa lebih tertarik dengan pengajaran ini, maka siswa sulit untuk menerimanya apalagi kalau siswa tidak tertarik sama sekali. Jadi seorang guru harus mempunyai banyak metode agar siswa cepat menangkap suatu materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pengajaran guru didalam kelas merupakan bekal siswa untuk kehidupan sehari-harinya, meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim adalah tugas yang begitu berat, karena untuk merubah sikap siswa tidaklah mudah, seperti halnya cara mengagungkan ilmu, guru harus menerangkan secara detail bagaimana cara mengagungkan ilmu. Ada anak yang kurang tertarik dengan pembelajaran ini, akan tetapi seorang guru tidak boleh putus asa dalam merubah sikap siswa mengingat pentingnya menuntut ilmu adalah tugas seorang pelajar yang harus dilakukan, dan tentu juga cara-cara yang baik bagi siswa untuk belajar, maupun waktu-waktu yang bagus untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh M. Zainur Rozikin selaku seksi keagamaan, sebagai berikut:

Ya sangat baik, anak-anak nanti kan di tuntut untuk berakhlak dengan akhlak Ta'lim, disamping itu yang utama tetap akhlak Al-Qur'an , akan tetapi dalam mencari ilmu sangat khusus dengan cara Ta'limul Muta'allim, baik itu cara belajarnya, nanti ada waktunya belajar, umur yang baik untuk belajar, waktu-waktu yang mustajabah untuk belajar yaitu menjelang waktu subuh dan juga antara waktu maghrib dan isya', atau waktu-waktu belajar yang sudah bisa masuk hati maupun otak. Karena itu saya sangat setuju dengan adanya mapel tambahan yang namanya Ta'limul Muta'allim, sangat mempengaruhi siswa nanti kaitannya dengan akhlak kepada guru,

karena sekarang banyak kejadian antara siswa dengan guru mungkin dengan pendidikan masa kini yang menjadikan mitra seorang murid itu adaah teman, kalau didalam kitab Ta'limul Muta'allim itu begitu kurang cocok, jadi meskipun bagaimanapun posisi guru disini yaitu tetap guru, dan juga posisi murid tetap menjadi murid.³⁷

Pernyataan diatas diperkuat oleh Ali Anwar selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Menurut saya, cara menuntut ilmu itu harus dengan penuh rasa ikhlas, karena dengan keikhlasan mencari ilmu susah senangnya mencari ilmu itu tidak akan terasa, seperti rasa mengeluh, kesal maupun malas itu tidak akan muncul karena sudah mempunyai rasa ikhlas tadi. Nah, dengan adanya pembelajaran Ta'limul Muta'allim ini menjadikan anak berperilaku baik, cara mengagungkan ilmu itu sudah ada, cara mencari ilmu pun juga sudah terlihat dari perilaku siswa tawadhu' siswa dsb.³⁸

Dengan pernyataan diatas bahwa menuntut ilmu itu harus dengan rasa ikhlas, senang, dan bersungguh-sungguh, karena dengan keikhlasan tidak akan ada rasa mengeluh, letih, kesal, maupun malas, akan tetapi harus diiringi dengan kesabaran, dan do'a, karena untuk mencapai kepahaman mencari ilmu dengan diiringi kegigihan dan kesabaran akan cepat memahaminya. Selain dengan bersungguh-sungguh harus diiringi dengan berdo'a kepada Allah SWT, agar ilmunya bermanfaat bagi dunia dan akhirat, dan juga menjauhkan diri dari dosa dan maksiat, karena dosa dan maksiat akan menghalangi ilmu yang bermanfaat, bahkan dapat mematikan hati, merusak kehidupan dan mendatangkan siksaan Allah SWT.

³⁷ Wawancara dengan seksi keagamaan, Bapak M. Zainur Rozikin pada tanggal 17 Februari 2018 pukul 10.00 WIB di ruang guru.

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Ali Anwar pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 08.00 WIB di ruang TU

Hal yang perlu diperhatikan dalam menuntut ilmu yaitu, yang pertama selalu menghormati guru, kedua adab ketika duduk dihadapan guru, ketiga adab ketika berbicara dengan guru, keempat adab siswa bertanya pada guru, kelima mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru, keenam mendoakan guru.

Menghormati guru termasuk adab seorang murid ketika mencari ilmu, dengan rasa ta'dhim terhadap guru menjadikan akhlak siswa lebih sopan. Sebab rasulullah pernah berkata bahwa guru adalah pewarisnya karena nabi tidak pernah mewariskan harta atau yang lainnya kecuali ilmu. Maka dengan itu seorang siswa diharuskan mempunyai rasa hormat kepada guru. Cara menghormati guru dengan teman harus berbeda karena bagaimanapun guru derajatnya lebih tinggi daripada teman. Guru boleh dijadikan teman akan tetapi rasa hormatnya harus tetap ada.

Keberhasilan merubah tingkah laku siswa menjadikan kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru, dengan tatakrama, sopan santun, dan juga semangat untuk mencari ilmu merupakan bekal untuk mencari ilmu yang lebih tinggi, melihat siswa sekarang masih dalam tahapan sekolah menengah, jadi impian menggapai cita-citanya sangatlah panjang demi masa depan yang sukses. Seperti yang diungkap oleh Ahmad Yasin selaku guru Ta'limul Muta'allim, sebagai berikut:

Ada, tentunya kalau kita suruh mendengarkan materi juga siswa antusias mendengarkan apa yang saya sampaikan, dan juga lebih bisa menghargai ilmu, lebih-lebih ketika saya samapikan tentang cara menuntut ilmu kita kasih tau inilah bedanya orang yang menuntut ilmu dan orang yang tidak menuntut ilmu derajatnya sangat tinggi orang yang menuntut ilmu, coba kita lihat saja seorang mandor

dengan kuli bangunan, pak mandor cuman mengawasi mengarahkan akan tetapi bayarannya lebih tinggi dari seorang kuli bangunan yang kerjanya lebih berat dari seorang mandor itu semua karena apa anak-anak, karena sebuah ilmu, sebuah ilmu bisa mengangkat derajat orang, pasti banyak bedanya orang yang berilmu dan tidak berilmu itu. Maka semangatlah dalam mencari ilmu., dengan motivasi-motivasi seperti itu menjadikan siswa memperhatikan dan bisa mengambil hikmah dari apa yang saya sampaikan tadi.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 10 Februari 2018, peneliti melakukan observasi pada jam 07.30 pada waktu pembelajaran Ta'limul Muta'allim dilaksanakan, siswa sangat antusias dalam mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya, dengan penuh penasaran karena gurunya bercerita tentang cara menuntut ilmu dengan dikasih contoh. Ketika seorang guru menunjuk siswa untuk maju kedepan membaca kitabnya, siswa dengan semangat cepat-cepat maju dan membaca kitabnya. Disitu saya bisa melihat ta'dhimnya murid dengan guru begitu melekat, sopan santunya itu ada ketika ditanya oleh gurunya cara menjawabnya dengan penuh sopan santun.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bisa diambil kesimpulan bahwa dengan adanya penanaman cara menuntut ilmu siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim, hasil yang telah disampaikan oleh guru begitu merubah sikap siswa menjadi lebih baik. Seperti dalam mencari ilmu harus dengan penuh kesabaran, penuh semangat, selalu

³⁹ Wawancara dengan guru Ta'limul Muta'allim Bapak Ahmad Yasin pada tanggal 19 Februari 2018 pukul 11.00 WIB di depan ruang guru.

⁴⁰ Observasi, tanggal 10 Februari 2018

bersungguh-sungguh, dan juga dalam menuntut ilmu sangat lama waktunya. Guru senantiasa mengarahkan kepada siswa bahwa ilmu itu sangat penting bagi kehidupan. Dalam menanamkan cara menuntut ilmu guru menggunakan syi'iran "ala la". Guru juga mengajarkan kepada siswa cara menuntut ilmu yang baik seperti waktu belajar yang baik untuk belajar yakni menjelang waktu subuh dan antara maghrib dan isya', dan juga cara memilih teman yang baik yang sesuai kitab Ta'limul Muta'allim. Guru selalu memberi motivasi kepada siswa untuk selalu bersabar dan penuh semangat dalam menuntut ilmu.

B. Temuan Penelitian

Secara teoritis dalam penanaman nilai akhlak, dan cara menuntut ilmu di MTsN Tunggangri diberikan melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim. Sedangkan secara aplikatif penanaman tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan di setiap harinya. Akhlak siswa semakin lebih baik dengan seiring berjalannya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber MTsN Tunggangri dalam pembelajaran ta'limul Muta'allim yaitu:

1. Penanaman nilai Akhlak melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mengetahui cara menanamkan nilai akhlak diantaranya:

- a. Penanaman nilai akhlak yang dilakukan di MTsN Tunggangri meliputi pengajaran tentang tatakrama maupun tingkah laku yang baik.
- b. Membiasakan siswa untuk selalu berakhlak yang baik kepada siapapun, seperti sopan santun kepada bapak ibu guru, sesama teman saling menghargai, dan juga dengan orang yang lebih dewasa bisa menghormati.
- c. Guru memberikan motivasi-motivasi untuk membangun siswa menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, tutur kata yang baik dan cara menghormati guru yang baik dan benar.
- d. Cara berbicara siswa dengan guru semakin sopan dan mempunyai tata krama yang baik.
- e. Siswa sangat antusias mendengarkan hikayat yang guru sampaikan yang sesuai dengan materi Ta'limul Muta'allim.
- f. Selalu berbuat baik kepada temannya, selalu menghargai teman, member msukan kepada teman apabila temannya berbuat salah.
- g. Ketika bertemu dengan guru menyapa dan berjabat tangan lalu mencium tangan tersebut dengan penuh sopan santun.
- h. Ketika melawati guru yang sedang duduk siswa mempunyai sikap ta'dhim terhadap gurunya.
- i. Tujuan yang ingin dicapai dari pembelajaran Ta'limul Muta'allim yaitu agar siswa paham tentang materi yang terkandung didalam kitab tersebut sehingga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang dirumah belum sempat diniyah bisa belajar mulai awal.

- j. Pentingnya pembelajaran Ta'limul Muta'allim diajarkan kepada siswa untuk memperbaiki akhlak dan cara mencari ilmu yang baik agar ilmu kita bermanfaat dan juga lebih barokah, serta bermanfaat bagi kehidupan kedepannya.
- k. Hambatan-hambatan dalam menanamkan nilai akhlak seperti sulit dinasihati karena dari berbagai karakter yang berbeda, kurangnya perhatian pada pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, latar belakang keluarga yang bermacam-macam, sering tidak membawa kitab Ta'limul Muta'allim ketika pembelajaran.
- l. Solusinya guru tidak berhenti-hentinya untuk menasihati meskipun sulit untuk dinasehati, dengan penuh kesabaran, selalu membimbingnya kejalan yang benar, dengan penuh kasih sayang, mengajari akhlak yang baik yang sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim.

2. Penanaman cara menuntut ilmu melalui pemebelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri

- a. Cara menuntut ilmu harus dengan penuh kesabaran, melihat berbagai karakter yang dimiliki orang itu berbeda-beda, seperti ada penangkapan suatu materi sangat tinggi ada juga penangkapan materi yang rendah, untuk itu dalam menuntut ilmu harus dengan penuh kesabaran dan ulet. Cara menuntut ilmu tidaklah mudah, karena butuh tahapan-tahapan untuk memahaminya.

- b. Dalam menanamkan cara menuntut ilmu guru menggunakan syi'iran "ala la", dan menerangkannya kepada siswa yang terkandung dalam syi'iran tersebut berupa cara-cara yang baik dalam menuntut ilmu yang sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim.
- c. Dalam menuntut ilmu harus dengan sabar dan bersungguh-sungguh diiringi dengan berdo'a setiap hari, agar ilmunya lebih barokah bagi kehidupan.
- d. Dalam penyampaian materi guru harus sabar dalam menghadapi siswa melihat berbagai karakter yang dimiliki siswa berbeda-beda, dalam penangkapan materi siswa yang satu dengan yang lain juga berbeda, maka dengan kesabaran bisa menjadikan siswa mengetahui makna ilmu sebenarnya.
- e. Siswa menjadi paham bagaimana cara menuntut ilmu yang baik, cara mengagungkan ilmu, dan juga cara menghormati ilmu.
- f. Guru mengarahkan siswa bagaimana membaca kitab yang baik dan benar, mengarahkan maknanya dan juga penulisan yang benar.
- g. Perubahan sikap pada siswa terlihat cara siswa menghargai ilmu yaitu dalam membawa kitab atau buku pelajaran tidak dengan sembarangan.
- h. Siswa sangat antusias ketika guru menerangkan bagaimana pentingnya ilmu bagi kehidupan, derajat orang yang berilmu dengan tidak terlihat dengan jelas, dengan begitu siswa menjadi lebih semangat dalam mencari ilmu di sekolah baik ilmu agama maupun ilmu umum.

- i. Dalam pembelajaran guru mengajarkan tentang cara-cara yang baik dalam menuntut ilmu, waktu-waktu yang baik untuk belajar yaitu menjelang waktu subuh dan antara maghrib dengan isya', kemudian cara memilih teman yang baik, cara menghormati guru, dan ta'dhimnya siswa terhadap guru yang sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim.
- j. Hambatan dalam menuntut ilmu yaitu kurangnya perhatian siswa dalam mendengarkan guru ketika menyampaikan materi kepada siswa, ada sebagian murid yang tidak membawa kitab Ta'limul Muta'allim ketika pembelajaran berlangsung dan juga ada siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran ini.
- k. Solusi yang diterapkan oleh guru Ta'limul Muta'allim yaitu tidak pernah menyerah untuk memberikan motivasi-motivasi kepada siswa karena begitu pentingnya menuntut ilmu, selalu sabar dalam menghadapi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, dan juga tetap semangat dalam menyampaikan materi.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Penanaman Nilai akhlak siswa melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung

Penanaman nilai akhlak secara teoritis diberikan melalui pembelajaran Ta'limul Muta'allim. Sedangkan secara aplikatif penanaman

nilai akhlak dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pada setiap harinya. Dengan adanya penanaman nilai akhlak, tingkah laku pada diri siswa akan tumbuh dan berkembang. Namun dalam hal teoritis pembelajaran dilaksanakan didalam kelas dengan menggunakan metode sorogan dan bandongan. Sedangkan dalam aplikatif, penanaman nilai akhlak pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya yaitu dengan menamakan nilai akhlak siswa, siswa menjadi lebih menghormati guru, menghargai teman, lebih memahami bagaimana memilih teman yang baik dan juga tingkah lakunya menjadi berubah menjadi baik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tidaklah mudah bagi seorang guru untuk menanamkan nilai akhlak tersebut pada siswa, akan tetapi seorang guru harus bisa membiasakan siswa untuk selalu mempunyai tingkah laku yang baik, sopan santun, ramah, dan juga bisa menghargai orang yang lebih tua. Seorang siswa harus bisa membedakan caranya bersikap dengan guru, teman maupun orang yang lebih tua.

Nilai akhlak sangat penting bagi siswa, karena manusia bisa menilai seseorang berdasarkan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila perilakunya baik orang menggambarkan sikapnya juga baik. Orang yang berakhlak baik semakin terpuja daripada orang yang banyak ilmunya akan tetapi tidak mempunyai akhlak. Orang yang berakhlak dimanapun dia berada pandangan orang lain selalu positif. Orang yang terkenal baik difitnah pun tidak ada yang mempercayainya, maka begitu pentingnya akhlak yang harus dimiliki seorang siswa, dimana

siswa yang masih butuh arahan guru dalam mendalami akhlak yang harus dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain kelak.

Guru dalam mengajarkan siswa didalam kelas harus dengan penuh kesabaran mengingat berbagai karakter yang dimiliki siswa berbeda-beda. Harus dengan perhatian yang khusus bagi siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, harus dengan lemah lembut dan butuh tahapan-tahapan, karena apabila anak diperlakukan kasar akan menyebabkan anak semakin membenci materi yang telah diajarkan, sama gurunya saja tidak suka apalagi mau memahami pelajaran pasti mengalami kesulitan. Dan juga harus dengan penuh kehati-hatian mengingat perkembangan zaman sekarang ego siswa sulit untuk dikendalikan, dan takutnya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Maka dari itu guru harus senantiasa mempunyai kesabaran yang tinggi dan juga bisa mengendalikan emosinya terhadap kenakalan siswa.

Dalam penanaman akhlak ini sangat penting bagi kehidupan sehari-hari yang dulunya belum mengenal tatakrama kepada guru maupun orang yang lebih tua, sekarang menjadi lebih memahami dan sudah banyak menerapkannya didalam sekolahan seperti, bertemu dengan guru saling berjabat tangan dan mencium tangan gurunya dengan sopan, tutur katanya sopan terhadap orang yang lebih tua darinya, dan juga cara berjalan di depan guru sangat santun, ta'dhim, seperti menundukkan bahunya sedikit layaknya andap asornya seorang santri di pesantren-pesantren yang sangat

mengagungkan ustadz maupun kyai nya. Adapun manfaat bagi siswa sangat banyak contohnya apabila siswa disekolah mempunyai akhlak maupun tingkah laku yang baik, kemungkinan besar penerapannya di rumah juga demikian.

Berbakti kepada guru termasuk akhlak yang mulia yang sudah jelas diterangkan dalam kitab Ta'limul Muta'allim bahwa menghormati guru, memuliakan guru, mengagungkan guru dan juga sopan terhadap guru merupakan salah satu tugas seorang murid terhadap gurunya, karena seorang guru adalah orang yang telah menyalurkan ilmunya kepada siswa, dan bentuk berterimakasihnya yaitu dengan sikap yang sudah tertera diatas. Dengan itu menjadi kebanggaan tersendiri bagi seorang guru yang telah berhasil mendidik seorang murid untuk menjadi yang lebih baik yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa pengajaran yang telah disampaikan oleh guru sangat mempengaruhi siswa seperti tata kramanya bagus kepada siapapun, karena perkataan yang diucapkan dari lisan apabila sopan dan enak didengar oleh teliga merupakan sebuah akhlak yang baik. Tata karma seorang siswa terhadap orang yang lebih dewasa sangat bagus apabila orang dewasa tersebut belum mengerti bagaimana tata karma yang benar, dengan sebuah tata krama tersebut bisa menjadi sebuah pengajaran bagi seorang yang belum mengerti bahasa tata karma yang baik yang harus dilakukan. Tujuan tata karma yang baik yaitu untuk menumbuhkan rasa hormat kepada orang yang lebih dewasa darinya dan

juga agar lebih mempunyai nilai yang tinggi bagi orang yang menyikapinya.

Adapun hambatan dalam menanamkan nilai akhlak seperti siswa sulit untuk dinasihati karena dari berbagai karakter yang berbeda-beda, kurangnya perhatian pada pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, karena ketika diterangkan ngobrol sendiri, dan latar belakang keluarga yang bermacam-macam menjadikan siswa sering tidak konsentrasi dalam pelajaran dan sulit untuk nasihati, motivasi-motivasi yang telah diberikan guru kepada siswa sering diabaikan dan tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih ada yang lupa untuk membawa kitab Ta'limul Muta'allim ketika pembelajaran.

Kemudian solusinya yaitu guru tidak berhenti-hentinya untuk menasihati meskipun sulit untuk dinasehati, dengan penuh kesabaran, selalu membimbingnya kejalan yang benar, dengan penuh kasih sayang, mengajari akhlak yang baik yang sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim, guru memberi arahan seperti menerangkan akhlak yang baik seperti digambarkan hikayat-hikayat Nabi setelah itu siswa bisa mengambil kesimpulan dari sebuah kisah Nabi tersebut, karena begitu pentingnya akhlak bagi kita untuk bekal kehidupan dimasyarakat.

2. Penanaman Cara Menuntut Ilmu Siswa Melalui Pembelajaran Ta'limul Muta'allim di MTsN Tunggangri Kalidawir Tulungagung.

Penanaman cara menuntut ilmu yang diterapkan dalam pembelajaran ini yaitu sesuai dengan kitab Ta'limul Muta'allim, yang mana didalam kitab tersebut menerangkan cara menuntut ilmu yang baik bagi siswa mulai dari cara belajar yang baik, waktu-waktu yang baik untuk belajar (menjelang waktu subuh dan diantara waktu maghrib dan isya'), cara mengagungkan ilmu, maupun cara menghargai ilmu. Pengajaran ini sangat penting bagi siswa karena dengan mengajarkan siswa sejak dini dengan betapa pentingnya ilmu bagi seorang pelajar, karena dengan ilmulah bisa menentukan masa depan kita.

Guru selalu mengarahkan kepada siswa untuk menata hatinya dalam menuntut ilmu, hati yang terbuka dan ikhlas akan mudah dalam menangkap suatu materi yang telah diberikan oleh guru. Selain itu dalam hal belajar guru juga mengarahkan waktu-waktu yang baik untuk belajar seperti di pagi hari sebelum subuh karena waktu tersebut tubuh segar dan juga otak masih fres jadi mudah untuk digunakan untuk belajar sehingga pelajaran-pelajaran bisa mudah dipahami. Selain menjelang subuh yaitu diantara maghrib dan isya' yaitu waktu-waktu pergantian antara sore dengan malam menjadikan otak lebih mudah dalam memahami suatu materi.

Setelah guru memberi arahan kepada siswa perubahan siswa untuk menghargai suatu ilmu sangat bagus mulai dari ta'dimnya siswa dan juga

lebih bisa menghargai ilmu. Seperti ketika membawa kitab maupun buku tidak dengan sembarangan, dengan itu bukti keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya ilmu.

Antusiasnya seorang murid sangat tinggi ketika guru menerangkan suatu materi kepada siswa, dengan itu suatu ilmu mudah masuk dalam otak siswa, dan apabila dalam menuntut ilmu sangat serius dan memperhatikannya dengan penuh seksama pasti akan mudah memahaminya. Pembelajaran dikelas dipandu oleh guru jadi, bagaimanapun yang diperintah guru siswa harus melaksanakannya, karena perintah guru tidak akan menjerumuskan seorang muridnya dalam kesesatan melainkan seorang guru akan membantu muridnya apabila dalam kesesatan.

Dalam penanaman cara menuntut ilmu pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, yang diantaranya adalah mencari ilmu harus dengan penuh kesabaran, harus bersungguh-sungguh, cara menuntut ilmu yang baik bagi siswa, cara mengagungkan ilmu, dan juga cara menghormati ilmu. Pada dasarnya menuntut ilmu hukumnya wajib bagi seorang muslim, maka pengenalan cara menuntut ilmu yang baik sangat penting diajarkan kepada siswa, dengan mengenal cara-cara yang baik dalam menuntut ilmu, siswa bisa memahami dan menerapkannya ketika belajar, maupun ketika pembelajaran dikelas. Tujuan pembelajaran ini yaitu agar siswa memahami begitu pentingnya menuntut ilmu, dan juga agar siswa

mengerti bagaimana cara menuntut ilmu yang baik yang telah disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim

Kesungguhan dalam mencari ilmu maupun kesabaran dalam menuntut ilmu menjadikan siswa lebih tau makna menuntut ilmu yang sebenarnya, dengan itu siswa semakin semangat dalam menuntut ilmu. Menuntut ilmu membutuhkan waktu yang lama dengan semangat dan kesabaran siswa akan menemukan keberhasilan yang dicita-citakan. Suatu usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak akan pernah mengkhianati hasil. Maka sama juga dengan mencari ilmu semakin lama mencarinya semakin banyak ilmu yang didupakannya.

Dalam pembelajaran Ta'limul Muta'allim dan khususnya dalam menanamkan cara menuntut ilmu kepada siswa pasti ada hambatan-hambatan dalam pengajarannya, seperti ketika dikelas seorang guru menerangkan materi akan tetapi siswa ngobrol sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, dengan itu penyampaian materi kepada murid menjadi terkendala oleh situasi siswa yang tidak memperhatikan, dan juga dalam pembelajaran ada siswa yang tidak membawa kitab ada saja alasannya, latar belakang siswa yang berbeda-beda dengan itu dalam penyampaian materi harus dengan penuh kehati-hatian.

Adapun solusinya yaitu ketika pembelajaran dikelas meskipun siswa kurang memperhatikan akan tetapi guru harus menegurnya dengan penuh kesabaran, dan juga penuh dengan kehati-hatian karena untuk

mengantisipasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Guru mengarahkan bagaimana akhlak menuntut ilmu, menghargai ilmu, maupun cara mengagungkan ilmu. Selanjutnya apabila siswa tidak membawa kitab berkali-kali sebaiknya dikasih hukuman, akan tetapi hukuman yang mendidik bagi siswa seperti menulis surat Yasin maupun surat-surat yang lain yang lebih panjang agar siswa jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.